

SINOPSIS

Siapa yang tak mengenal dengan kesenian jaranan. Khususnya di wilayah Jawa Timur an, masyarakatnya sudah banyak yang mengerti tentang adanya kesenian jaranan. Nampak perkembangan kesenian jaranan dari periode ke periode sangatlah bisa dirasakan oleh semua kalangan, mulai dari perkembangan gerak tari, perkembangan unsur pendukung, perkembangan tata rias dan tata busana, hingga perkembangan pementasannya.

Khususnya di wilayah Tulungagung, kesenian jaranan sangatlah digandrungi oleh masyarakat. Sehingga keberadaanya sangatlah banyak. Di kawasan Tulungagung, terdapat empat pakem aliran kesenian jaranan seperti halnya jaranan jawa klasik, jaranan sentherewe, jaranan pegon, hingga jaranan campursari.

Pada periode Tahun 1995 hingga Tahun 2020 adalah periode dimana perkembangan kesenian jaranan, khususnya di kawasan Tulungagung sangatlah beragam. Ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang tertuju pada era digital membuat segala bentuk kemasan pertunjukan juga berubah mengikuti minat pasar atau industri hiburan. Salah satu contoh perkembangannya adalah perubahan perekaman pertunjukan kesenian jaranan yang sebelumnya berupa VCD, Hingga menjadi video pada Youtube.

Periode tahun 2020 nampaknya menjadi tahun terberat bagi para seniman jaranan di Tulungagung. Adanya Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh penjuru Tanah Air membuat segala bentuk aktifitas dibatasi. Hal ini untuk mendukung upaya pemerintah dan dinas terkait memberantas penyebaran wabah yang

berbahaya ini. Terhitung mulai bulan Maret 2020, para seniman menghentikan aktifitas panggungnya.

Dengan keberadaan kesenian jaranan yang sudah menjadi ciri khas Kabupaten Tulungagung, haruslah tetap dilestarikan keberadaanya sehingga tak pernah lekang oleh perkembangan zaman. Hal ini harus menjadi tugas kita bersama untuk turut serta dalam melestarikan dan mendukung segala upaya perkembangan kesenian local, khususnya jaranan.

Buku ini mengulas berbagai macam perkembangan yang ada pada penjelasan diatas. Penulis juga menggunakan metode metode sejarah dalam mencatat sumber-sumber data maupun wawancara yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Harapannya buku ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pada para pembaca, pegiat seni, hingga sejarawan bahwa terdapat sebuah gambaran kepada periode berikutnya melalui karya tulisan bahwa terdapat catatan sejarah mengenai perkembangan kesenian jaranan di Tulungagung.

ABSTRAK

Buku dengan judul **“Sejarah Perkembangan Kesenian Jaranan di Tulungagung Pada Tahun 1995 Hingga 2020 M”** ini ditulis oleh Alif Bayu Mahardhika, NIM. 12209173037. Pembimbing Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M. Pd

Kata Kunci: Sejarah, Jaranan, Tulungagung

Kesenian jaranan sudah tidak asing lagi dimata masyarakat luas. Kesenian yang identik dengan penari yang menunggang kuda ini sudah menjadi kesenian yang populer dimata masyarakat serta seniman. Hingga tak asing lagi jika berbagai kegiatan hajatan bahkan kegiatan pemerintahan turut menampilkan kesenian jaranan.

Tulungagung adalah salah satu wilayah yang masih kental dengan kesenian jaranan-nya, kesenian jaranan sangatlah digandrungi oleh masyarakat. Sehingga keberadaanya sangatlah banyak. Di kawasan Tulungagung sendiri, terdapat empat pakem aliran kesenian jaranan seperti halnya jaranan jawa klasik, jaranan sentherewe, jaranan pegon, hingga jaranan campursari.

Perkembangan kesenian jaranan di Tulungagung dapat ditelaah melalui kurun-kurun periode. Pada periode Tahun 1995 hingga Tahun 2020 adalah periode dimana perkembangan kesenian jaranan, khususnya di kawasan Tulungagung sangatlah beragam. Ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang tertuju pada era digital membuat segala bentuk kemasan pertunjukan juga berubah mengikuti minat pasar atau industri hiburan. Salah satu contoh perkembangannya adalah perubahan perekaman pertunjukan kesenian jaranan yang sebelumnya berupa VCD, Hingga menjadi video pada Youtube.

Periode tahun 2020 nampaknya menjadi tahun terberat bagi para seniman jaranan di Tulungagung. Adanya Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh

penjuru Tanah Air membuat segala bentuk aktifitas dibatasi. Hal ini untuk mendukung upaya pemerintah dan dinas terkait memberantas penyebaran wabah yang berbahaya ini. Terhitung mulai bulan Maret 2020, para seniman menghentikan aktifitas panggungnya.

Dengan keberadaan kesenian jaranan yang sudah menjadi ciri khas Kabupaten Tulungagung, haruslah tetap dilestarikan keberadaanya sehingga tak pernah lekang oleh perkembangan zaman. Hal ini harus menjadi tugas kita bersama untuk turut serta dalam melestarikan dan mendukung segala upaya perkembangan kesenian local, khususnya jaranan.

ABSTRACT

The book entitled "**The History of the Development of Jaranan Arts in Tulungagung in 1995 to 2020 AD**" was written by Alif Bayu Mahardhika, NIM. 12209173037. Supervisor Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M. Pd

Keywords: History, Jaranan, Tulungagung

Jaranan art is no stranger to the wider community. This art, which is synonymous with dancers riding horses, has become a popular art in the eyes of the public and artists. So it is no stranger that various celebration activities and even government activities also feature the art of jaranan.

Tulungagung is one area that is still thick with its jaranan arts, jaranan art is very loved by the community. So there are a lot of them. In the Tulungagung area itself, there are four standard styles of jaranan art, such as classical Javanese jaranan, sentherewe jaranan, pegen jaranan, to campursari jaranan.

The development of jaranan art in Tulungagung can be studied through periods of time. The period 1995 to 2020 was a period where the development of jaranan art, especially in the Tulungagung area, was very diverse. Coupled with the development of the era that is focused on the digital era, all forms of show packaging also change according to market interest or the entertainment industry. One example of its development is the change in the recording of jaranan art performances, which were previously in the form of VCDs, to become videos on Youtube.

The 2020 period seems to be the toughest year for jaranan artists in Tulungagung. The Covid-19 pandemic that is endemic throughout the country has restricted all forms of activity. This is to support the efforts of the government and related agencies to eradicate the spread of the epidemic this is dangerous. Starting from March 2020, the artists stopped their stage activities.

With the existence of Jaranan art which has become a

characteristic of Tulungagung Regency, its existence must be preserved so that it is never lost by the times. This must be our collective duty to participate in preserving and supporting all efforts to develop local arts, especially jaranan.

ملخص

الكتاب بعنوان "تاريخ تطور فنون جارانان في تولونغاوغونغ في الفترة من 1995 إلى 2020 م" من تأليف أليف بايو ماهارديكا ، نيم. ال دك تور. المشرف د. 12209173037

**تحت اشراف الاستاذة دوى استوتى وحيو سجاتى
المجستير.**

الكلمات المفتاحية: التاريخ ، جرانان ، تولونغاوغونغ

فن جرانان ليس غريباً على المجتمع الأوسع. أصبح هذا الفن المرادف لركوب الراقصين للخيل فناً شائعاً في نظر الجمهور والفنانين. لذلك ليس غريباً أن أنشطة الاحتفال المختلفة وحتى الأنشطة الحكومية تتميز أيضاً بفن الجرانان. تعد منطقة تولونغاوغونغ واحدة من المناطق التي لا تزال مليئة بالفنون الجارانية ، فن الجارانان محبوب جداً من قبل المجتمع. لذلك هناك الكثير منهم. في منطقة نفسها ، هناك أربعة أنماط معيارية لفن الجارانان ، مثل تولونغاوغونغ الجرانان الجاوي الكلاسيكي ، سينتريوي جارانان ، بيجون جارانان ، إلى جاران كامبورساري يمكن دراسة تطور فن الجرانان في تولونغاوغونغ عبر فترات زمنية. كانت الفترة من 1995 إلى 2020 فترة كان فيها تطور فن الجرانان ، خاصة في منطقة تولونغاوغونغ ، متنوعاً للغاية. إلى جانب تطور العصر الذي يركز على العصر الرقمي ، تتغير أيضاً جميع أشكال تغليف العروض وفقاً لمصالح السوق أو صناعة الترفيه. أحد الأمثلة على تطورها هو التغيير في تسجيل ، VCD عروض جرانان الفنية ، والتي كانت في السابق في شكل أقراص Youtube لتصبح مقاطع فيديو على يبدو أن فترة 2020 هي أصعب عام بالنسبة لفناني الجرانان في تولونغاوغونغ.

المستوطن في جميع أنحاء البلاد إلى تقييد جميع Covid-19 لقد أدى جائحة أشكال النشاط. وذلك لدعم جهود الحكومة والجهات ذات الصلة للقضاء على انتشار هذا الوباء الخطير. ابتداءً من مارس 2020 ، أوقف الفنانون أنشطتهم المسرحية.

تولونغاونغ مع وجود فن جارنان الذي أصبح سمة من سمات

، يجب الحفاظ على وجوده حتى لا يضيعه العصر أبدًا. يجب أن يكون هذا واجبنا الجماعي للمشاركة في حفظ ودعم كل الجهود لتطوير الفنون المحلية ، وخاصة الجرنان.